



Peran Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Bartolomeus Agustinus Pati Boli^{a, 1*} Emmeria Tari Horan^{a, 2}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ bartolomus.jr@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 Maret 2022;
Revised: 20 Maret 2022;
Accepted: 28 Maret 2022.

Kata-kata kunci:
 Pendidikan Agama
 Katolik;
 Karakter Religius;

: ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Realitas hidup Peserta didik yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan zaman, yang mengakibatkan adanya perubahan sikap, mental maupun tingkah laku pada mereka kearah yang kurang baik. Keberadaan Pendidikan Agama Katolik diharapkan mampu membantu untuk menghantar peserta didik semakin beriman Kristiani, semakin membangun kesetiaan pada Iman akan Yesus Kristus. Kenyataan yang terjadi pada Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malinau Utara, mereka sulit terlibat dalam kegiatan gereja, meningkatnya tindak kekerasan antar teman, kurang memperhatikan kebersihan Lingkungan, serta sindir-sindir lewat media sosial. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: sejauh mana Pendidikan Agama Katolik berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malinau Utara. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Data diperoleh melalui angket tertutup yang disebarakan kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malinau Utara. Kegiatan penelitian melibatkan Guru Agama Katolik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malinau Utara dan Orang Tua murid guna mendapatkan data yang benar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang beragama katolik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malinau Utara kelas VII sampai kelas IX.

ABSTRACT

The Role of Catholic Religious Education in Forming the Religious Character of Students. The background of this research is the reality of the life of students who are much influenced by the current development of the era, which results in changes in attitude, mentality, and behavior that lead to a bad impact. The existence of Catholic education is expected to be able to help the students to have more faith in Christian, build-up more loyalty to the Faith of Jesus Christ. The fact that occurs for students at North Malinau Public Middle School 2 is they are hard to get involved in church activities, violence between friends is increased, have less attention to environmental cleanliness, and quipping each other through social media. The formulation of the problem in this thesis are: The what extent Catholic Education plays a role in shaping the religious character of students at North Malinau Public Middle School 2. This research used a descriptive quantitative research design. The data was obtained through a closed questionnaire that was distributed to students at North Malinau Public Middle School 2. The research activity was involving Catholic Teachers of North Malinau Public Middle School 2 and the parents of the students in order to obtain valid data. The population in this study were all Catholic students at North Malinau Public Middle School 2, from grades 7 through 9.

Keywords:

Catholic Education;
Religious Character.

Copyright © 2022 (Bartolomeus Agustinus Pati Boli & Emmeria Tari Horan). All Right Reserved

How to Cite : Kana, Boli, B. A. P., & Tarihoran, E. . (2022). Peran Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(3), 72–76. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i3.1226>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada siswa untuk memeperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan Agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Secara lebih tegas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Katolik di Sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan siswa untuk berinteraksi (berkomunikasi) dalam pemahaman, pergumulan, dan penghayatan iman.

Karakter Religius adalah karakter yang dimiliki untuk menunjukkan kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius ialah sikap dan prilau yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun, dengan pemeluk agama lain. Sekolah tidak hanya bertujuan untuk membentuk anak cerdas namun juga anak yang baik, kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan. Kepintaran akan lebih memiliki nilai apabila memiliki pondasi karakter yang baik terutama memiliki karakter religius. Pendidikan Agama Katolik disekolah harus diupayakan, diusahakan agar dapat membentuk karakter-karakter Peserta didik, terutama karakter Religius supaya mereka semakin beriman, taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta mencintai dan menjlankan agama yang dianutnya. Karakter Religius yang dimaksudkan oleh Penulis sendiri, yaitu Karakter Cinta Damai, Karakter Teguh Pendirian, Karakter Antibuli/Kekerasan, Karakter mencintai Lingkungan.

Eksistensi Pendidikan Agama yang diajarkan di Sekolah setidaknya menjadi harapan akan terbangunnya semangat religiusitas yang terdapat dalam pribadi anak didik. Akan tetapi, lembaga Sekolah seringkali kewalahan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama yang diajarkan agar bisa menyentuh hati nurani anak didik. Seringkali terlintas pertanyaan dibenak kita, Pendidikan Agama seperti apa yang mampu meredam agresivitas dan gejolak egosentrisme yang menimpa kalangan anak didik belakangan ini? Bisakah Pendidikan agama yang berwawasan pluralitas mampu menghindari sikap anak yang masih dalam keadaan labil dan tertekan.

Pendidikan Agama Katolik bertujuan untuk memampukan siswa untuk membangun hidup semakin beriman kristiani, Membangun hidup beriman kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan.

Metode

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Setelah data dikumpulkan dan diolah, maka diadakan analisis data. Maka langkah awal yang dilakukan adalah memasukkan data ke tabel distribusi frekwensi, hal ini termasuk identitas responden meliputi jenis kelamin,usia,pendidikan, kelas. Ada dua variabel: variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Identitas Peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara Identitas Peserta didik

Tabel 1 : Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Porsentase
1	Laki-Laki	19	45%
2	Perempuan	23	55%
	Jumlah	42	100%

Dari 42 Responden Jenis Kelamin diperoleh data : (1) 19 Responden Laki-laki dengan persentase 45 % (2) 23 responden Perempuan dengan persentase 56%

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan F-prosen dapat disimpulkan bahwa Perempuan jumlah persentasinya lebih besar dari pada laki-laki.

Tabel 2 :Usia Peserta didik

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	10-11	1	2%
2	12-14	28	67%
3	15-16	13	31%
Jumlah		42	100%

Dari 42 responden diperoleh data : (1) 1 responden berusia 10-11 tahun dengan persentase 2%; (2) 28 responden berusia 12-14 tahun dengan persentase 67%; (3) 13 responden berusia 15-16 tahun dengan persentase 31%.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan F-prosen dapat disimpulkan bahwa jumlah terbanyak peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara pada usia 12-14 tahun dengan persentase 67%.

Tabel 3: Kelas peserta didik.

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	VII A	9	21%
2	VII B	6	14%
3	VIII A	5	12%
4	VIII B	4	10%
5	IX A	8	19%
6	IX B	10	24%
Jumlah		42	100%

Dari 42 responden diperoleh data : (1) 9 responden dari kelas VII A dengan persentase 21%; (2) 6 responden dari kelas VII B dengan persentase 14%; (3) 5 responden dari kelas VIII A dengan persentase 12%; (4) 4 responden dari kelas VIII B dengan persentase 10%; (5) 8 responden dari kelas IX A dengan persentase 19%; (6) 10 responden dari kelas IX B dengan persentase 24%.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan F-prosen dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang beragama Katolik berasal dari kelas IX B dengan persentase 24%

Bidang I = 46,78571 (3,341837)

Bidang II = 16,52381 (2,360544)

Bidang III = 25,19048 (2,099206)

Bidang IV = 22,90476 (2,082251)

Bidang V = 24,97619 (2,081349)

Hasil Keseluruhan = 11,96519 (2,393038)

Karakter Cinta damai. Setelah mengikuti Pendidikan agama Katolik disekolah, apakah dapat membantu anda untuk menyadari akan pentingnya suasana yang aman, damai, rukun dan harmoni? Dari 42 responden diperoleh data : 14 responden (33,33333%) selalu membantu; 26 responden (61,90476%) sering membantu; 2 responden (4,761905%) kadang membantu; 0 responden (0%) tidak pernah membantu.

Dari hasil pengolahan data menggunakan chi kuadrat diperoleh taraf signifikan sebesar 41, artinya lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 5%, yaitu 7,815 artinya ada perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang merasa terbantu untuk menyadari akan pentingnya suasana yang aman, damai, rukun dan harmoni, tendensi jawaban terbanyak berada pada B. Hasil ini juga sesuai dengan skor sebesar 3,285714 artinya peran pendidikan agama Katolik dalam hal ini sangat baik/berperan.

Karakter teguh pendirian. Pendidikan agama katolik di sekolah, apakah dapat membantu anda menjadi seseorang yang selalu konsekuen dengan kata, tingkah laku. diperoleh data : 0 responden (0%) selalu membantu; 12 responden (28,57143%) sering membantu; 20 responden (47,61905%) kadang membantu; 10 responden (23,80952%) tidak pernah membantu.

Dari hasil pengolahan data menggunakan chi kuadrat diperoleh taraf signifikan sebesar 19, artinya lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 5%, yaitu 7,815 artinya ada perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang merasa terbantu untuk menjadi seseorang yang selalu konsekuen dengan kata, tingkah laku, dan juga perbuatan, tendensi jawaban terbanyak berada pada C. Hasil ini juga sesuai dengan skor sebesar 2,047619 artinya peran pendidikan agama katolik dalam hal ini cukup baik/berperan.

Karakter Antibully/kekerasan. Setelah mengikuti Pendidikan agama disekolah apakah dapat membantu anda dalam mengusahakan suatu sikap atau tindakan yang melawan atau mencegah terjadinya tindak kekerasan secara fisik, mental maupun sosial ? dari 42 responden diperoleh data : 0 responden (0%) selalu membantu; 15 responden (35,71429%) sering membantu; 21 responden (50%) kadang membantu; 6 responden (14,28571%) tidak pernah membantu.

Dari hasil pengolahan data menggunakan chi kuadrat diperoleh taraf signifikan sebesar 25, artinya lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 5%, yaitu 7,815 artinya ada perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang merasa terbantu untuk mengusahakan suatu sikap atau tindakan yang melawan atau mencegah terjadinya tindak kekerasan secara fisik, mental maupun sosial, tendensi jawaban terbanyak berada pada C. Hasil ini juga sesuai dengan skor sebesar 2,214286 artinya peran pendidikan agama katolik dalam hal ini cukup baik/berperan

Karakter mencintai lingkungan. Setelah mengikuti Pendidikan agama katolik disekolah, apakah dapat membantu anda untuk lebih mencintai Lingkungan dan alam sekitar? Dari 42 responden diperoleh data : 0 responden (0%) selalu membantu; 18 responden (42,85714%) sering membantu; 16 responden (38,09524%) kadang membantu; 8 responden (19,04762%) tidak pernah membantu.

Dari hasil pengolahan data menggunakan chi kuadrat diperoleh taraf signifikan sebesar 19, artinya lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 5%, yaitu 7,815 artinya ada perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang merasa terbantu untuk lebih mencintai Lingkungan dan alam sekitar, tendensi jawaban terbanyak berada pada B. Hasil ini juga sesuai dengan skor sebesar 2,238095 artinya peran pendidikan agama katolik dalam hal ini cukup baik/berperan.

Keseluruhan. Dari 42 responden dan 56 item yang disajikan pada bidang pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik, karakter cinta damai, karakter teguh pendirian, anti bully, dan mencintai lingkungan, rata-rata responden yang menjawab A (14,976%) B (30,619%) C(37,404%) D(17%). Dari hasil pengolahan secara keseluruhan menggunakan scoring, diperoleh hasil skor sebesar 2,393038 artinya Peran pendidikan agama katolik dalam pembentukan karakter Religius peserta didik di smpn 2 malinau utara Cukup Baik.

Simpulan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian tentang peran Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter Religius peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, dari hasil pengolahan data secara keseluruhan tentang peran Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter Religius peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Katolik Cukup berperan dalam pembentukan karakter Religius Peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara. Dengan skor rata-rata yaitu 2,39. Pendidikan Agama Katolik di SMPN 2 Malinau Utara. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Skor rata-rata menunjukkan bahwa pada bidang yang pertama ini, yaitu Pendidikan Agama Katolik di SMPN 2 Malinau Utara dikatakan berjalan dengan sangat baik dengan Skor rata-rata yaitu 3,34. Peran

pendidikan agama katolik dalam pembentukan karakter cinta damai. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Skor rata-rata menunjukkan bahwa pada bidang yang kedua ini, yaitu karakter cinta damai, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pendidikan agama katolik dalam pembentukan karakter cinta damai peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara Cukup Baik dengan Skor rata-rata 2,36. Peran pendidikan agama katolik dalam pembentukan karakter teguh pendirian. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Skoring rata-rata menunjukkan bahwa pada bidang yang ketiga ini, yaitu karakter cinta teguh pendirian, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter teguh pendirian Peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara Cukup Baik dengan skor rata-rata 2,09. Peran pendidikan agama katolik dalam pembentukan karakter anti bully/kekerasan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Skor rata-rata menunjukkan bahwa pada bidang yang keempat ini, yaitu karakter anti bully/kekerasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter anti bully/kekerasan Peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara Cukup Baik dengan rata-rata Skor 2,08. Peran pendidikan agama katolik dalam pembentukan karakter mencintai lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bidang yang kelima ini, yaitu karakter cinta mencintai lingkungan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Pendidikan Agama Katolik dalam pembentukan karakter mencintai lingkungan Peserta didik di SMPN 2 Malinau Utara Cukup Baik dengan rata-rata Skor 2,08

Referensi

- Boiliu, F. M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Dalam Menangkal Radikalisme Agama Di Indonesia. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22 (1), 23-34.
- Hasfiana, H., Said, N., & Naro, W. (2019). Pembentukan Karakter Toleran Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(2), 267-275.
- Ma'rifataini, L. D. (2015). Model Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Smaberbasis Pendidikan Agama. *Edukasi*, 13(1), 294582.
- Mohamad Takdir Ilahi. (2014). *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, cetakan 1,
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310-7316.
- Pranata, W. A., Wahyuningrum, P. M. E., & Jelahu, T. T. (2020). Penanaman Karakter Melalui Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Dasar. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2), 111-123.
- Purwanti Ning Lestari. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta:Erlangga
- Resi, H., & Peha, Y. D. (2021). Peran Guru Agama Katolik Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumba Barat Daya. *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(3), 84-91.
- Rumidi, Sukandar. ((2004). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press,
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta:Erlangga,
- Siswantara, Y., Bhakti, A. S., Setiawati, L. D. I., & Subowo, F. B. K. (2022). Karakter Religius dalam Pendidikan Agama Katolik: Studi Persepsi Siswa tentang Hidup Beragama dalam Keragaman. *VOCAT: JURNAL PENDIDIKAN KATOLIK*, 2(2), 47-59.
- Telaumbanua, Martinus. (1999). *Ilmu Kateketik*, Jakarta:OBOR, Cetakan pertama
- Teti, M., Kristianus, K., Priyadi, A. T., Sutami, F., & Acin, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural melalui Pembelajaran Agama Katolik dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Banyuke Hulu. *VOCAT: JURNAL PENDIDIKAN KATOLIK*, 2(2), 77-87.
- Yuliatin , Bernadheta. 2015. *Pengaruh pendidikan agama Katolik dalam pembentukan karakter siswa di SD Warga Surakarta*. Malang : STP IPI MALANG.